

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa kerusakan-kerusakan antropogenik di kawasan TWA Camplong meliputi kegiatan perambahan hutan, pengembalaan ternak di dalam kawasan hutan, perladangan berpindah dan kebakaran, serta penebangan liar. Kerusakan-kerusakan antropogenik tersebut telah mengancam kehidupan makhluk hidup di dalam kawasan hutan maupun kawasan di sekitarnya. Upaya mengatasi kerusakan yang di timbulkan oleh manusia adalah dengan melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dan shakeholder lainnya dalam pengelolaan hutan di kawasan Camplong secara bersama-sama dengan (kolaboratif) dengan system perhutanan sosial yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehutanan sosial.

5.2 Saran

Bagi masyarakat desa Oebola agar berperan aktif bersama pemerintah dalam menjaga hutan kita karena hutan sangat berperan penting dalam kehidupan kita. Sehingga kita dapat dapat menghirup udara bersih dan oksigen yang berlimpah sehingga tercipta lingkungan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemangi, D., Kozak RA. 2010. Illegal Logging in Cameroon causes and the path forward. *Forest policy and Economics. Elsevier Bv.* 12 (18): 554-561.
- Asa, S.H. 2018. *Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Masyarakat (Studi di Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aubad, J. A. 2008. Illegal Logging, landscape structure and the variation of tree species richness across North Andean forest remnants. *Forest Ecology and Management*, 225 : 1899.
- Awang, SA. 2003. *Politik Kehutanan Masyarakat*. Edisi pertama : center for critical social studies (CCSS) bekerja sama dengan penerbit kreasi wawancara Yogyakarta.
- Awang, SA. 2006 . *Sosiologi Pengetahuan, Deforensis, Konstruksi, Sosial Dan Perlawanan*. Yogyakarta penerbit debut press.
- Awang, SA. *Sosiologi kehutanan dan lingkungan 2007*. Edisi pertama. Laboratorium Ekologi Sosial dan politik SDH jurusan Manajemen hutan fakultas kehutanan UGM Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik provinsi NTT. 2017. Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2017. Kupang : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT.
- Bakteri, S. 2016 . *Pilihan Ideologi Lingkungan Dalam Praksi Manajemen Sumberdaya Hutan Keseimbangan Dalam Buku Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Provokasi Arsitektur, Konsep Dan Strategi*. Edisi pertama. Editec by W Banau , Irwan S. San Afri Awang Yogyakarta : plantaxia, p. 118.
- Basuki, K., Mursyid, A., Kurnain, A., Suyanto. 2013. Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan Pembalakan Liar (Illegal Logging) Di Kabupaten Tabalong. *EnviroScientiae*, 9: 27-43.
- Dako. F.X., Purwanto. R.H., Farida. L.R.W., Sumardi. 2018. Kerusakan Antropogenik Kawasan Hutan Lindung Mutis Timau dan Upaya Penanggulangannya di Pulau Timor Bagian Barat. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(2):437-455.

- Hataberat, S. 2000. Prosiding Seri Lokakarya II penebangan kayu secara liar (illegal Logging). Jakarta 30-31 agustus 2000 . DEPHUTBUT – WOLD Bank – WWF.
- IGM, Nurdijanah. 2005. korupsi dan illegal longing, pustaka belajar, Yogyakarta.
- Inpres No.5 Tahun 2001 Tentang pemberantasan kayu illegal (illegal logging) dan peredaran hasil hutan illegal dikawasan ekosistem lensek dan Nasional Tanjung Putting, pemerintah dikeluarkan pada tahun 2001.
- Jumadil. Rachman, I. Hapid, A. 2018. Analisis Penggunaan Kayu Bakar Masyarakat di Dusun Salena Keluharan Buluri Kecamatan Ulu jadi Kota Palu. *Jurnal Warna Rimba*. 6 (3):21-27.
- Kamila, I., Nawiyanto. 2015. Kerusakan Hutan Dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013. *Publika Budaya*1(3):72-85
- Kastanya A, 2002. *Pengelola hutan alam produksi dengan gugus pulau Maluku*. Disertasi. Yogyakarta : program pascasarjana universitas Gadjah Mada.
- Nurkolis Afid. 2011. Evaluasi Kondisi Demografi secara Temporal di Provinsi Bengkulu. *Pembangunan Sumberdaya Mandiri Provinsi Bengkulu*. 1-15.
- Runturambi, J.S. 2013. Sisi Kriminologi Pembalakan Hutan Ilegal: Suatu Telaah Awal. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3(1):13-20.
- Simon, H. 2004. *Aspek sosio-teknis pengelolaan hutan jati di Jawa*. Yogyakarta : Penerbit pustaka pelajaran.
- Sujatnika, Jepson P, Soehartono TR, Crosby MJ, Mardistuti A, 1995. Melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia : pendekatan daerah burung endemik. Bogor : PHPA/ Birdlife internasional – Indonesia programme.
- Tampubolong, A.P. 2008 *Kajian Kebijakan Energy Biomasa. Kayu bakar. J. Analisis kebijakan kehutanan S (1) : 29-37* . puslit sosek dan kebijakan kehutanan bogor.
- Tampubolong, A.P. 2008. *Kajian Kebijakan Energy Biomasa. Kayu bakar . J . Analisis Kebijakan Kehutanan S (1) : 29-37* . puslit sosek dan kebijakan kehutanan bogor.
- World Bank, 1994. Economic wide policy Washington DC .Yogyakarta.